



# Efektivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali

Widya Utami Setyorini<sup>1</sup>, Devi Widya Ningrum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Koresponden Penulis:

Widya Utami Setyorini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: setyoriniwidya896@gmail.com

Submit: 10 Agustus 2021 | Revisi: 20 Agustus 2021 | Diterima: 27 September 2021

Dipublikasikan: 1 Oktober 2021 | Periode Terbit: Oktober 2021

## Abstrak

Based on the existence of limitations in the teaching and learning process and unrealized programs that affect school effectiveness, the purpose of this study is to obtain information about the effectiveness of learning in SMA Negeri 1 Ngemplak, Boyolali. The study uses qualitative research approach with case study method using data analysis models Milles and Huberman. Based on the research findings show that: (1) learning is effective because of the conditioning that is done continuously between the vision and mission of the school in achieving quality education, (2) the existence of readiness of teacher in planning learning and teacher's attitudes and capabilities in provide exemplary the students (3) the success of parents in achieving affective learning the students cannot be separated from their parents upbringing influenced by socio-economic background of the family as well as the intensity of the time spent with the students (4) the awareness of society in school success petrified organize effective learning (5) the shape is done with the cooperation of stackholders to establish communication and involvement in school activities.

**Kata Kunci:** effectiveness of learning condition, learning process observation

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis, oleh karena itu pendidikan adalah suatu yang penting utama dalam kontek pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan Un-

dang-Undang Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan, yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.

Dalam menjamin mutu proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar menengah telah ditetapkan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai lulusan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksanannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (Mendiknas, 2008:425).

Miarso (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan ,atau pun dapat diartikan pula sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "doing the right things".

Menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hamalik (2001) menyatakan bahwa "pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar". Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat

membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.

Vigotsky (Mulyasa, 2012) juga berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal penting bagi perkembangan keterampilan berfikir (*thinking skill*). Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

John Carroll (Supardi, 2013) dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul "A Model Of School Learning" menyatakan bahwa instructional effectiveness tergantung pada lima factor : 1) Attitude; 2) Ability to Understand Instruction; 3) perseverance; 4) Opportunity; 5) Quality of Instruction. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif apabila sikap dan kemauan dalam peserta didik untuk belajar, kesiapan peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan, apabila kelima indikator efektivitas tingkat keberhasilan yang dicapai dari

penerapan suatu model pembelajaran diukur dari hasil belajar siswa dan apabila hasil belajar siswa meningkat maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka model pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif. Proses pengajaran menekankan pada guru mengajar dan proses pembelajaran menekankan pada siswa belajar (Nasucha et al., 2015).

Jadi tingkat keefektifan model pembelajaran Problem Based Learning diukur dari out-put. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, baik dari factor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, media, metode maupun model pembelajaran. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada efektivitas penggunaan model pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Peneliti menggunakan kriteria efektif apabila pada hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan peserta didik untuk membantu mengembangkan daya pikir peserta didik dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman peserta didik sesuai dengan perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat Dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.

## **2. Metode**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan

studi kasus yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, teknik pengumpulan data dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengamatan berperan serta, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumen terkait efektivitas pembelajaran. Tahap-tahap dalam persiapan, pelaksanaan, analisa data, sampai dengan penulisan laporan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali, dengan waktu penelitian selama 2 minggu. Di mulai dari tanggal 2 februari - 15 Februari 2021

Subjek-subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 11 IPA 1. Objek dalam penelitian ini mencakup efektivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil Observasi Kelas Di SMA Negeri 1 Ngemplak**

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil observasi kelas dari mulai respon siswa dikelas sampai dengan cara mengajar guru di SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali.

Peneliti memberikan penilaian dengan skala 1-5 untuk peran siswa, dan deskripsi proses pembelajaran untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Dengan rincian sebagai berikut:

- Banyak peserta didik: 1 bila 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.
- Kualitas: 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

- Proses pembelajaran: Observer memberikan deskripsi sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Aspek-Aspek Dalam Efektivitas Pembelajaran

No.	Aspek Pengamatan	Banyak Peserta Didik Yang Aktif	Kualitas Keaktifan
<b>A.</b>	<b>Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh peserta didik</b>		
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	4	5
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pulpen di tangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	5	5
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	4	5
<b>B.</b>	<b>Peserta didik melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)</b>		
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)	5	5
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	4	5
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	4	4

No.	Aspek Pengamatan	Banyak Peserta Didik Yang Aktif	Kualitas Keaktifan
<b>C.</b>	<b>Peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya</b>		
1.	Mengemukakan pendapat	4	5
2.	Menjelaskan	3	4
3.	Berdiskusi	4	4
4.	Mempresentasi laporan	4	4
5.	Memajang hasil karya	5	5
<b>D.</b>	<b>Peserta didik berpikir reflektif</b>		
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	5	5
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	4	5
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	4	5
<b>E.</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>		
1.	<b>Membuka pelajaran</b> Guru mengucapkan salam sebagai sapaan kepada peserta didik dalam membuka pelajaran. Guru mengabsensi kehadiran peserta didik dan mengevaluasi tingkah laku, perilaku peserta didik yang meyimang, serta memberikan arahan yang baik. Pembelajaran dimulai dengan mengerjakan soal sebagai pengulangan materi sebelumnya dan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan		
2.	<b>Penyajian materi</b> Guru memberikan materi secara runtut dan bertahap, dengan demikian memudahkan siwa dalam menyerap materi dengan baik. Kemudian guru memberikan latihan soal sebagai alat ukur peserta didik bahwa mereka mampu menangkap materi yang disampaikan.		
3.	<b>Metode pembelajaran</b> Metode pembelajaran yang digunakan adalah scientific.		
4.	<b>Penggunaan waktu</b> Durasi pembelajaran yaitu jam Ke-3 ( 08.50 – Durasi pembelajaran yaitu jam Ke-3 ( 08.50 – 10.10 WIB ).		

No.	Aspek Pengamatan	Banyak Peserta Didik Yang Aktif	Kualitas Keaktifan
	<p>Dengan estimasi waktu setiap 1 jam pelajaran selama 40 menit dan guru menggunakan waktu tersebut dengan baik.</p>		
5.	<p><b>Penggunaan bahasa</b>            Saat pembelajaran berlangsung, guru dan peserta didik menggunakan bahasa indonesia dan bahasa jawa. Walaupun dominan penggunaan bahasanya adalah bahasa jawa. Penggunaan bahasa jawa dikarenakan bahasa jawa dinilai lebih menimbulkan suasana yang akrab dan hangat antara guru dan peserta didik, pembelajaran juga terkesan serius tetapi santai. Terciptalah suasana pembelajaran yang menyenangkan.</p>		
6.	<p><b>Gerak</b>            Ketika peserta didik mencoba mengerjakan latihan soal, guru menghampiri peserta didik dan membimbing dalam mengerjakan soal pada peserta didik yang mengalami kesulitan.</p>		
7.	<p><b>Cara memotivasi peserta didik</b>            Guru memberikan point tambahan atau nilai plus pada peserta didik aktif yang mau mengerjakan soal dan menuliskan karyanya di papan tulis, serta hadiah tambahan berupa bolpin agar peserta didik terus semangat untuk aktif dan memotivasi peserta didik lain untuk mendapatkan hadiah seperti peserta didik yang mau maju.</p>		
8.	<p><b>Teknik bertanya</b>            Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait dengan materi yang sedang dipelajari</p>		
9.	<p><b>Teknik penguasaan kelas</b>            Adanya interaksi dan kontak sosial yang terjadi secara langsung antara guru dan murid saat pembelajaran seperti tanya jawab mengenai materi, pemecahan soal latihan ataupun mengenai kondisi suasana kelas.</p>		

No.	Aspek Pengamatan	Banyak Peserta Didik Yang Aktif	Kualitas Keaktifan
10.	<b>Penggunaan Media</b> Guru menggunakan LCD Prokyektor sebagai media untuk menampilkan materi sehingga guru tidak erlu menulisnya di papan tulis untuk mempersingkat waktu dan penggunaan papan tulis untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana penyelesaian contoh soal latihan.		
11.	<b>Bentuk dan cara evaluasi materi</b> Guru memberikan beberapa materi secara singkat mengenai inti dari materi dan menanyakan kembali kepada peserta didik terkait dengan materi yang telah diberikan dengan adanya tanya jawab secara lisan.		
12.	<b>Menutup pelajaran</b> Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah (PR) beberapa soal latihan yang mempunyai tipe yang sama, agar peserta didik mau mengulang kembali materi yang telah mereka pelajari saat di rumah dan mereka faham dengan betul materi yang di sampaikan. Kemudian guru menutup kelas dengan salam penutup.		

## B. Pembahasan Observasi Kelas di SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali

Hakikat Efektifitas proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Fakhrurozzi, 2018). Pembelajaran seharusnya tidak menitik beratkan pada

menghafal dan memahami teori saja, siswa perlu diberi kesempatan untuk mempraktikan apa yang dipelajarinya serta terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Aini et al., 2019).

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik. Pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri.

Dalam hasil observasi yang kami lakukan di kelas 11 IPA 1 ini, sudah memenuhi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dengan hasil pembelajaran yang lebih optimal. (Kyriacou, 2009) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Sedikitnya ada dua unsur pokok dalam pembelajaran yang efektif, yaitu (1) guru harus memiliki suatu gagasan jelas tentang tujuan belajar yang diharapkan dan (2) pengalaman belajar yang direncanakan dan disampaikan dapat tercapai (Christidamayani & Kristanto, 2020). Guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tidak hanya pada penyampaian materi pembelajaran melainkan juga memperhatikan sikap dan perilaku yang dilakukan peserta didik saat berada di lingkungan sekolah. Bagaimana ketika dalam proses belajar guru berusaha meningkatkan kepedulian mereka untuk saling membantu dalam proses belajar. Seperti contohnya ketika sedang berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar di kelas, guru meminta peserta didik untuk saling berdiskusi membentuk kelompok kecil dengan tujuan menyelesaikan masalah yang dihadapi dan bersama-sama untuk bertukar pendapat agar mendapatkan solusi pemecahan masalah yang paling baik. Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwasannya guru tidak hanya terfokus pada pengembangan kognitif peserta didik saja, melainkan juga memperhatikan sikap tindakan yang dilakukan peserta didik agar sesuai perilaku kemanusiaan yang beradab, sehingga mereka juga mendapatkan bekal untuk di

terapkan di kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang peduli dan bermartabat.

Menurut (Syah, 2013) secara global faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa. Yaitu: aspek fisiologis (jasmani, mata dan telinga) dan aspek psikologis (intelektensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa).
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Yaitu: lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat dan teman) dan lingkungan non-sosial (rumah, sekolah, peralatan dan alam).
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran, yang terdiri dari pendekatan tinggi, pendekatan sedang dan pendekatan rendah.

Faktor internal yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali yaitu memiliki motivasi belajar yang tinggi hal ini dibuktikan dengan sikap siswa di kelas yang ingin membaca dengan aktif dan membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks. Siswa juga mempunyai keinginan untuk mendengar dengan aktif dan menunjukkan respon terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Siswa juga dapat menyelesaikan latihan soal-soal yang



diberikan oleh guru dengan berpikir kreatif dan berpikir kritis.

Faktor eksternal yang ada di sekolah ini meliputi, sarana dan prasarana yang sangat membantu dalam menciptakan kondisi belajar efektif. Seperti halnya komposisi ruang kelas, tentang jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Ini juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan, karena ini akan mempengaruhi tingkat konsentrasi peserta didik. Selain itu jumlah peserta didik yang terlalu banyak juga akan membuat guru kesulitan untuk membagi perhatiannya kepada setiap peserta didik.

Media Pembelajaran juga merupakan salah satu sarana dan prasarana sekolah. Menurut (Smaldino, 2011) Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan sarana penunjang yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran bisa menjadi sarana untuk meningkatkan daya tarik pelajaran agar pelajaran yang terlihat membosankan dapat menjadi menarik.

Dalam proses penjabaran materi, ada baiknya apabila peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sebayanya, karena biasanya ada peserta didik yang mempunyai sifat akan bertambah tingkat kefahamannya apabila dijelaskan oleh teman sebayanya. Pada saat ini, guru juga diharapkan untuk berkeliling guna mengontrol dan memberi penjelasan ulang kepada peserta didik yang belum memahami materi tersebut.

Setelah proses pembelajaran di sekolah selesai, biasanya guru akan memberikan tugas terkait materi yang diajarkan hari ini. Menurut (Marunung, 2015)

pekerjaan rumah merupakan tugas yang diberikan pada pelajar oleh guru sekolah untuk dikerjakan diluar sekolah. Alasan pemberian PR adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi-materi yang diajarkan oleh guru. PR adalah alat untuk mempercepat langkah perolehan pengetahuan. PR dipercaya menjadi arti penting bagi kedisiplinan ingatan murid. Atau jika guru tidak ingin memberikan tugas, maka bisa diganti dengan membuat evaluasi materi dengan bentuk pertanyaan sederhana sebelum mengakhiri pelajaran.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Adapun peran dan fungsi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Menurut (Usman, 2004) meliputi:

1. Guru sebagai demonstrator, berfungsi untuk mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya.
2. Guru sebagai pengelola kelas, berfungsi untuk mengendalikan dan mengorganisasikan siswa di dalam kelas agar lebih terarah kepada tujuan pembelajaran.
3. Guru sebagai mediator dan fasilitator, berfungsi untuk memperagakan suatu media atau alat pembelajaran yang mendukung materi sehingga siswa lebih merasa jelas.
4. Guru sebagai evaluator, berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru di SMA Negeri 1 Ngemplak sudah menerapkan peran dan

fungsi guru dengan baik, hal ini ditunjukkan dalam hasil observasi kami di kelas 11 IPA 1.

Faktor pendekatan belajar yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan mengemukakan pendapat dengan baik, berdiskusi dengan tutor sebaya, mempresentasikan hasil diskusi di depan siswa yang lain. Pembelajaran dengan tutor sebaya mempunyai manfaat untuk peserta didik. Menurut (Djamarah, 2006) manfaat tersebut antara lain: 1) ada peningkatan hasil bagi siswa yang enggan bertanya atau takut pada gurunya, sehingga dengan tutorial ini diharapkan siswa dapat leluasa bertanya pada temannya sendiri, 2) mempererat hubungan antara sesama teman sehingga rasa sosial semakin kuat, 3) bagi tutor akan memperkuat konsep yang telah diterima, karena dengan mengajarkan kembali pada siswa yang lain maka ia akan belajar, 4) para tutor memperoleh kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.



Gambar 1. Dokumentasi selama pelaksanaan

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa efektivitas proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngemplak adalah adanya penerapan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga peserta didik terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan

selama sekolah. Peran guru terhadap efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngemplak terjadi karena adanya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sikap dan kemampuan guru dalam memberikan keteladanan, membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada peserta didik, memberikan dorongan motivasi serta pemberian nilai yang jujur terhadap hasil yang diperoleh peserta didik.

Peran orang tua terhadap Efektivitas dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngemplak tidak terlepas dari pola didikan orang tua dan dipengaruhi oleh latar belakang sosial keluarga dan peran masyarakat terhadap efektivitas proses pembelajaran terjadi karena adanya kepercayaan yang tinggi sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, sehingga berusaha menjaga keberadaan sekolah sebagai perwujudan kepedulian masyarakat dengan membantu pengadaan fasilitas, menjaga sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang efektif, baik guru maupun siswa telah sama-sama menerapkan efektivitas dalam proses pembelajaran yang efektif. Peserta didik dengan aktif menciptakan suasana belajar yang nyaman menurut dirinya, serta guru yang mendukung siswa untuk menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini menjadi suatu kesinambungan yang sangat efisien bagi proses pembelajaran.

## 5. Daftar Pustaka

- Aini, S. I. Y. I. N., Firdiansyah, B. A., Desta, D., Tamarani, F. D., & Sistiasih, V. S. (2019). Penggunaan Pendekatan SAVI (Somatik Auditori Visual Intelektual) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SDN Donoyudan. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9285>
- Azwar, S. (2004). Pengantar Psikologi Intelektensi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christidamayani, A., & Kristanto, Y. (2020). The Effects of Problem Posing Learning Model on Students' Learning Achievement and Motivation. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 2(2), 100-108. doi:<https://doi.org/10.23917/ijolae.v2i2.9981>
- Djamarah, S. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djuardi D.K (1993), Efektifitas Organisasi, Jakarta; UI Press.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99.
- Fattah, N. (2000). manajemen berbasis sekolah strategi pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan mutu dan kemandirian sekolah.
- Gintings, M. A. (2008). Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran. Bandung: Humaniora.
- Hamalik, Oemar. Psikologi Belajar Dan mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001
- Kemendikbud. 2013. Permendiknas Nomor 64 tahun 2013 Tentang Standar isi. Jakarta: Depdiknas
- Kurniawan Agung, (2005), Trasformasi Pelayanan Publik, Yogyakarta; Pembaharuan.
- Kyriacou, C. (2009). Effective Teaching in Schools: Theory and Practice. Third Edition. Delta Place, Cheltenham, UK: Nelson Thornes Ltd.
- Marunung, S. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika di MTs Negeri Rantau Prapat. *Jurnal Edu Tech Vol 1 No 1*, 1-16.
- Miarso, Yusufhadi. Menyemai Benih Teknologi pendidikan benih teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2004.
- Moleong, Lexi.J(2002) Metod Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasucha, Y., Huda, M., Santoso, T., & Ihsanudin, M. (2015). Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia : Implementasi strategi Pengembangan Paragraf Tanya Jawab Antar Siswa. *Warta UMS*, 18(2), 145–152.
- Nasution S. (1991), Metode Research, Penelitian Ilmiah, Tesis, Bandung: Jermars
- Sanjaya, W. (2009). Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan prakti pengembangan KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Smaldino. (2011). Instructional Technology & Media for Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar. Jakarta: Kencana.
- Supardi. (2013). Sekolah Eefektif, konsep dasar dan praktiknya. Jakarta: Rajawali pers.
- Syah, M. (2013). Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman. (2004). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Angkasa.